

## **INOVASI SEBLAK INSTAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM DI DESA LEMBAK**

**Rahmad Rizki<sup>1</sup>, Kgs. Abdullah<sup>2</sup>, Violyn Permata Alfikri<sup>3</sup>, Leriza Desitama  
Anggraini<sup>4</sup>, Try Wulandari<sup>5</sup>, Endah Dewi Purnamasari<sup>6</sup>**  
Universitas Indo Global Mandiri

e-mail: [2020520011@students.uigm.ac.id](mailto:2020520011@students.uigm.ac.id)<sup>1</sup>, [2020510098@Students.uigm.ac.id](mailto:2020510098@Students.uigm.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2020520056@Students.uigm.ac.id](mailto:2020520056@Students.uigm.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak** – Sebuah usaha tidak akan bisa bertahan lama jika tidak mengalami sebuah perkembangan. Ada banyak tantangan yang harus dilalui oleh seorang pelaku usaha di dalam bidang apapun. Salah satu tantangan yang pasti akan dihadapi oleh seorang pelaku usaha adalah kompetitor. Selain itu, ada juga faktor geografis, misalnya Pembangunan jalan tol yang pastinya juga mempengaruhi pendapatan pelaku usaha lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah inovasi dalam produk dagang agar sang kompetitor tidak menjadi halangan yang berarti bagi pelaku usaha. Di Desa Lembak ada banyak pelaku UMKM kerupuk & kemplang. Namun varian yang mereka jual disana cenderung sama, ini menjadi salah satu faktor yang melandasi kelompok 3 menggagas ide untuk menambah sebuah inovasi baru. Inovasi yang kami berikan adalah berupa Pembuatan Seblak Instan, yang diharapkan dapat menarik perhatian orang-orang yang melalui jalan utama Desa Lembak dan orang-orang yang akan berkunjung ke tempat wisata Danau Shuji yang ada di Desa Lembak. Inovasi ini juga diharapkan dapat menjadi ladang penghasilan baru untuk mengganti penurunan pendapatan yang di sebabkan Pembangunan jalan tol Palembang-Prabumulih yang berimbas pada pelaku UMKM kerupuk & kemplang di Desa Lembak karena kebanyakan orang memilih lewat jalan tol ketimbang lewat jalan utama Desa Lembak.

**Kata Kunci:** Penerapan Inovasi, Meningkatkan Pendapatan, UMKM.

***Abstract** – A business will not last long if it does not experience development. There are many challenges that a business actor must overcome in any field. One of the challenges that a business actor will definitely face is competitors. Apart from that, there are also geographical factors, for example the construction of toll roads which will certainly also affect the income of local business actors. Therefore, innovation is needed in trade products so that competitors do not become a significant obstacle for business actors. In Lembak Village there are many cracker & kemplang MSMEs. However, the variants they sell there tend to be the same, this is one of the factors that underlies group 3 to come up with the idea to add a new innovation. The innovation that we provide is in the form of making instant seblak, which we hope will attract the attention of people who pass through the main road of Lembak Village and people who will visit the Lake Shuji tourist spot in Lembak Village. It is also hoped that this innovation can become a new income field to replace the decline in income caused by the construction of the Palembang-Prabumulih toll road which has an impact on cracker & kemplang MSMEs in Lembak Village because most people choose to go via the toll road rather than via the main road in Lembak Village.*

***Keywords:** Application of Innovation, Increasing Income, UMKM.*

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) termasuk dalam sektor industri kreatif, yang berfokus pada aspek kreasi dan inovasi. Indonesia, sebagai sebuah negara yang kaya akan warisan budaya dan tradisi, memiliki potensi besar sebagai sumber inspirasi dan kreativitas (Khairani & Pratiwi, 2018). Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM adalah salah satu tonggak perekonomian di Indonesia. Kebanyakan Masyarakat di Indonesia menjadikan UMKM sebagai mata pencaharian utama mereka karena UMKM dapat di mulai dari rumah dengan membuka usaha rumahan. Rendahnya tingkat pendidikan dan sulitnya lapangan pekerjaan menjadi salah satu alasan Indonesia memiliki banyak pelaku UMKM. Pentingnya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat terlihat, mengingat potensinya yang signifikan dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, sambil juga menjadi pilar utama penghasilan bagi sebagian besar individu dalam meningkatkan taraf hidup mereka. (Putro & Komalasari, 2021)

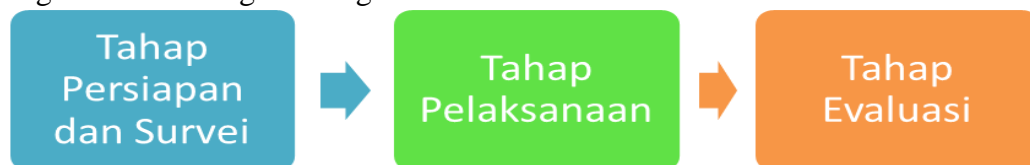
Desa Lembak adalah salah satu dari sepuluh desa di Kecamatan Lembak, berlokasi sangat dekat dengan pusat Kecamatan Lembak, yaitu hanya 0 kilometer dengan populasi sekitar 4.743 penduduk dalam 1.397 KK. Wilayah Desa Lembak mencakup luas sekitar 6.000 hektar dan terkenal dengan hasil bumi, terutama nanas, serta sebagai lokasi produksi kerupuk dan kemplang (Kecamatan Lembak Dalam Angka 2021). Desa Lembak memiliki sejumlah pengusaha UMKM yang berfokus pada produksi oleh-oleh makanan ringan, khususnya kerupuk dan kemplang khas Lembak. Kerupuk dan kemplang merupakan kontributor utama dalam pengembangan ekonomi di Desa Lembak. Produk kerupuk dan kemplang dibuat menggunakan bahan-bahan seperti ikan, sagu, gula, telur, tepung beras, dan gandum, sehingga menghasilkan makanan ringan yang renyah dan memiliki masa simpan yang panjang. (Lestari, Anggraini, Ratu, & Purnamasari, 2022). Dengan banyaknya pelaku usaha dalam sektor yang sama, persaingan dagang menjadi suatu hal yang tak terhindarkan. Selain itu, persaingan juga datang dari segi geografis atau lokasi, di mana pembangunan jalan tol dapat berdampak pada pendapatan para pengusaha lokal.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim pengabdian, para pelaku UMKM belum pernah mempertimbangkan untuk melakukan inovasi dalam variasi produk kerupuk dan kemplang mereka. Hal ini disebabkan oleh kendala utama dalam proses produksi kerupuk dan kemplang yang memakan waktu yang cukup lama. Proses produksi kerupuk dimulai dari tahap menyangku, pengukusan, penjemuran, hingga penggorengan, dan seluruh proses ini dimulai sejak jam 2 subuh dan berlangsung hingga jam 2 siang. Walaupun produk-produk ini sudah ada dan dijual dalam berbagai bentuk, baik jadi maupun mentah, variasi dalam produksi kerupuk dan kemplang masih terbatas. Oleh karena itu, ada peluang untuk mengembangkan produk olahan kerupuk yang lebih beragam. Tim pengabdian masyarakat berusaha memberikan inovasi dengan menciptakan produk baru seperti Seblak, yang saat ini sedang populer. Seblak ini dibuat dari kerupuk, yang dikenal dengan sebutan Seblak Rafael. Tujuan utama dari pengembangan produk ini adalah untuk meningkatkan daya saing UMKM ini di pasar melalui produk yang unik dan inovatif sehingga dapat membedakan mereka dari pesaing lainnya. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan dapat menciptakan nilai tambah dan membantu meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM di Desa Lembak.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam kerangka program ini, tim KKN bekerja sama dengan UMKM Ratna dan UMKM Najwa. UMKM Ratna telah beroperasi sejak tahun 2010. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi dan wawancara. Dalam tahap ini tim pengabdian mewawancarai langsung kepada pelaku UMKM mitra.

dan kami berbincang dengan mereka, kami jadi tau bahwa ada yang namanya Kelasan. Kelasan ini adalah olahan kerupuk yang sudah di jemur, namun belum di goreng. Inilah yang akan kami jadikan inovasi olahan baru yaitu seblak instan. Pada umumnya di Desa Lembak, sebagian besar Masyarakat hanya memasarkan kerupuk dan kemplang, kali ini kami akan mengubah olahan bahan setengah jadi dari kerupuk dan kemplang tersebut menjadi seblak instan yang di sukai berbagai kalangan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di UMKM Najwa dan UMKM Ratna, berlangsung dari tanggal 24 Juli 2023 hingga 11 Agustus 2023. Hasil Kegiatan PKM terdiri dari Kegiatan Persiapan dan Survei, Kegiatan Pelaksanaan, dan Kegiatan Evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Tahap Persiapan dan Survei

Tahap persiapan terdiri dari menyusun program yang ingin direalisasi yaitu Penerapan Inovasi Seblak Instan Untuk Meningkatkan Pendapatan Umkm Di Desa Lembak Kemudian, survei mengelilingi pelaku UMKM dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat untuk mencari informasi terkait pemahaman dalam menentukan bahan baku yang tepat untuk dijadikan sebagai bahan baku seblak instan.



**Gambar 1.** Berkunjung Ke Tempat Pembuatan Produk Usaha Lokal Masyarakat

Melalui observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan kerupuk yang lebih tipis dari biasanya menjadi faktor kunci dalam proses pembuatan seblak. Alasan utamanya adalah untuk menghindari proses perebusan seblak yang memakan waktu lama dan tidak merpotkan bagi konsumen yang ingin memasaknya. Dalam usaha ini, tim pengabdian berkolaborasi dengan mitra dari UMKM Najwa untuk menciptakan sampel kerupuk yang lebih tipis, yang dapat mempercepat proses perebusan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pengenalan produk seblak menjadi langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan ini, diikuti dengan pemaparan mengenai cara pembuatan, proses pengemasan, dan estimasi biaya produksi. Produk sambal seblak rafael yang dihasilkan memiliki daya tahan yang lama, dengan sambalnya dapat bertahan lebih dari satu minggu, sementara kerupuknya dapat bertahan hingga satu bulan.



**Gambar 2.** Produk Seblak Rafael Instan



**Gambar 3.** Proses Seal Sambal Seblak

### 3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini, tim pengabdian menyerahkan sampel seblak yang telah dihasilkan kepada UMKM Najwa dan UMKM Ratna untuk dijual kepada pelanggan. Dalam tahap evaluasi, tim pengabdian mengadakan sesi tanya jawab setelah pemaparan materi mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penetapan Harga Jual. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pemahaman masyarakat dalam menghitung dan menetapkan harga jual produk mereka.

Adapun perhitungan HPP seblak ini sebagai berikut:

<b>Biaya Habis Pakai</b>				
<b>No</b>	<b>Bahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total</b>
1.	Kerupuk mentah	2 Kg	40.000	80.000
2.	Cabai setan	¼ Kg	80.000	20.000
3.	Bawang putih	¼ Kg	36.000	9.000
4.	Kencur	½ ons	2.000	1.000
<b>Total</b>				<b>110.000</b>

<b>Biaya Tetap</b>					
<b>No</b>	<b>Bahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga</b>	<b>Perkiraan Sisa</b>	<b>Harga Perkiraan sisa bahan terpakai</b>
1.	Standing Pouch	1 pak/50 lbr	30.000	40 lembar	6.000
2.	Plastik Sambal	1 pak/ 100 lbr	10.000	90 lembar	1.000
3.	Kertas Fotocopy (logo)	10 lembar	2.500	5 lembar	1.250
4.	Minyak sayur	1 kg	17.000	800 gram	3.400
5.	Garam	1 bngks	2.000	¾ bks	500
<b>Total</b>					<b>12.150</b>

<b>Harga Pokok Penjualan</b>	
<b>Rincian</b>	<b>Harga</b>
Bahan Habis Pakai	Rp 110.000
Biaya Tetap	Rp 12.150
Estimasi produk gagal 100/pcs	Rp 5.000
<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Rp 127.150</b>
<b>Penjualan</b>	<b>10 pack</b>
<b>HPP</b>	<b>Rp 12.715</b>
<b>Harga Jual</b>	<b>Rp 15.000</b>



**Gambar 4.** Sosialisasi Inovasi Produk Baru Seblak Dan Proses Penyerahan Produk Seblak Untuk Dijual

## **KESIMPULAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UMKM Najwa dan UMKM Ratna, telah teridentifikasi inovasi penting dalam produksi seblak dengan penggunaan kerupuk yang lebih tipis, menjadikannya lebih praktis dan diminati oleh konsumen. Selain itu, pengenalan produk, edukasi mengenai cara produksi, pengemasan, dan manajemen biaya produksi telah memberikan pengetahuan yang berharga kepada UMKM. Produk sambal seblak Rafael yang memiliki daya tahan yang lama juga menjadi nilai tambah. Untuk masa depan, perlu terus mendukung UMKM dalam pengembangan produk dan manajemen usaha, sambil menjalin kerjasama yang lebih erat untuk mendukung pertumbuhan UMKM serta keberlanjutannya di Desa Lembak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kecamatan Lembak Dalam Angka 2021. (n.d.). Retrieved September 22, 2023, from Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim: <https://muaraenimkab.bps.go.id/>
- Khairani, S., & Pratiwi, R. (2018). Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang . Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 1, Agustus 2018, 36-43.
- Lestari, P. A., Anggraini, L. D., Ratu, M. K., & Purnamasari, E. D. (2022). PENDAMPINGAN PENCATATAN AKUNTANSI SEDERHANA PADA UMKM KERUPUK DAN KEMPLANG DI DESA LEMBAK KECAMATAN LEMBAK KABUPATEN MUARA ENIM. SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Volume 6 Nomor 3 September 2022, 1380-1386.
- Putro, B. E., & Komalasari, S. (2021). Pengembangan wirausaha olahan rumahan cemilan seker (Seblak Kering) di Kampung Bunut Babakan Desa Bangbayang. Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Pekanbaru, Unri Conference Series: Community Engagement. Volume 3, 98-103